

“Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025

Dewi Rahmah^{1*}, Diana Mirja Togubu², Muhammad Syafar³

¹Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar
email: dewijii12rh@gmail.com

²Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar
email: dian.mirza@stiktamalateamks.ac.id

Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
email: msyafar@gmail.com

ABSTRAK

Dewi Rahmah 2025 “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025” (Dibimbing oleh Diana Mirja Togubu dan Muhammad Syafar) Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Prevalensi diare di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas menunjukkan bahwa pada tahun 2022, tercatat 823 kasus diare pada balita, yang kemudian meningkat menjadi 1.170 kasus pada tahun 2023, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024 menjadi 702 kasus, namun angka kematian akibat diare masih tercatat sebanyak 5 orang balita se Kabupaten Kapuas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan penyakit diare pada Balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik pendekatan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling dengan cara semua subyek yang ada dan memenuhi kriteria sampel akan dipilih dalam penelitian sampai semua jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Analisis data menggunakan analisis statistik secara univariat dan bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan p value = 0,000, penggunaan air bersih p value = 0,000, cuci tangan pakai sabun dan air bersih p value = 0,000 dan penggunaan jamban sehat p value = 0,000 dengan kejadian diare pada Balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, penggunaan air bersih, cuci tangan pakai sabun dan air bersih, dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025. Bagi Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, khususnya orangtua balita, diharapkan meningkatkan upaya pencegahan dengan menjaga kebersihan air, memastikan kebersihan dan kelayakan fasilitas jamban, membiasakan cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu penting, serta meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap kesehatan balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Air bersih, Cuci Tangan Pakai Sabun, Jamban Sehat, Diare.

ABSTRACT

Dewi Rahmah 2025 “Factors Associated With Diarrhea Incidence In Toddlers In Anjir Serapat Tengah Village, Kapuas Regency, In 2025” (Guide by Diana Mirja Togubu, Muhammad Syafar) Diarrhea is an infectious gastrointestinal disease and a major public health problem worldwide, including in Indonesia. In 2018, the national prevalence reached 37.88%, with approximately 1,516,438 cases among children under five. In Kapuas Regency, there were 823 under-five cases

in 2022, rising to 1,170 in 2023, then declining to 702 in 2024; however, five under-five deaths were still recorded. This study aimed to identify factors associated with diarrhea among children under five in Anjir Serapat Tengah Village, Kapuas Regency, in 2025. This was a quantitative, analytic, cross-sectional study. A total of 96 participants were included. Purposive sampling was applied, whereby all available subjects who met the eligibility criteria were recruited until the required sample size was achieved. Univariate and bivariate statistical analyses showed significant associations between diarrhea among children under five and knowledge, use of clean water, handwashing with soap and clean water, and the use of sanitary latrines (all $p < 0.001$) in Anjir Serapat Tengah Village, Kapuas Regency, in 2025. The study found significant associations between the occurrence of diarrhea among children under five and knowledge, use of clean water, handwashing with soap and clean water, and use of sanitary latrines in Anjir Serapat Tengah Village, Kapuas Regency, in 2025. For the community especially parents of under five children preventive efforts should be strengthened by maintaining the cleanliness and safety of water sources and storage; ensuring the availability, cleanliness, and proper use of sanitary latrines; practicing handwashing with soap at critical times (after defecation, before preparing food, before feeding children, and after cleaning a child); and increasing supervision and attention to children's health

Keywords: *Knowledge, Clean Water, Washing Hands with Soap, Healthy Toilets, Diarrhea.*

I. PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan infeksi pada saluran pencernaan yang masih menjadi masalah Kesehatan global, termasuk Indonesia. WHO dan UNICEF melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 2 miliar kasus diare di seluruh dunia, dengan 1,9 juta kematian pada anak balita. Sebanyak 78% kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di Kawasan Afrika dan Asia Tenggara (Hilda Irianty, 2021). Diare merupakan pembunuh balita kedua di Indonesia setelah pneumonia (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data terbaru Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare tercatat sebesar 9,8%. Penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian, yakni sebesar 14,5% dari seluruh kasus kematian. Pada kelompok anak balita usia 12 – 59 balita, proporsi kematian akibat diare mencapai 4,55% (P2PM, 2022).

Penyakit diare masih menjadi salah satu fenomena masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia. Diare merupakan bertambahnya frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam 24 jam. Frekuensi dan keparahan diare dapat diperparah oleh kurangnya akses air bersih dan buruknya sanitasi seperti pembuangan kotoran manusia, praktik cuci tangan yang belum memadai, kondisi perumahan yang buruk dan kurangnya akses fasilitas kesehatan. Kematian akibat diare umumnya disebabkan oleh dehidrasi berat dan kehilangan cairan tubuh. Selain itu, diare dapat muncul sebagai gejala infeksi yang disebabkan oleh berbagai organisme, termasuk bakteri, virus, dan parasit yang sebagian besar penularannya terjadi melalui air yang terkontaminasi tinja (World Health Organization 2024). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas menunjukkan bahwa pada tahun 2022, tercatat 823 kasus diare pada balita, yang kemudian meningkat menjadi 1.170

kasus pada tahun 2023, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024 menjadi 702 kasus, namun angka kematian akibat diare masih tercatat sebanyak 5 orang balita sekabupaten Kapuas. Data dari Puskesmas Anjir Serapat juga menunjukkan bahwa kasus diare pada balita masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diatasi. Pada tahun 2022, tercatat 58 kasus diare pada balita, yang kemudian menurun menjadi 37 kasus pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 meningkat menjadi 46 kasus diare pada balita, dengan 1 kasus kematian di Kecamatan Kapuas Timur. Pada bulan Januari sampai Maret 2025, kasus diare pada balita tersebar di beberapa desa, yaitu Desa Anjir Mambulau Barat dengan 1 kasus, Desa Anjir Mambulau Tengah dengan 3 kasus, Desa Anjir Mambulau Timur tanpa kasus, Desa Anjir Serapat Baru dengan 4 kasus, Desa Anjir Serapat Barat dengan 3 kasus, dan Desa Anjir Serapat Tengah dengan 6 kasus, sedangkan Desa Anjir Serapat Timur tanpa kasus. Dengan melihat distribusi kasus diare pada balita di masing-masing desa, terlihat bahwa Desa Anjir Serapat Tengah memiliki jumlah kasus tertinggi. Berdasarkan data tersebut, diare masih merupakan salah satu penyakit yang paling banyak terjadi di Puskesmas Anjir Serapat, dan menempati posisi ke-4 dari 10 besar penyakit terbanyak (Dinas Kesehatan, Kabupaten Kapuas).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ,hubungan penggunaan air bersih , hubungan cuci tangan pakai sabun dan air bersih dan Untuk mengetahui hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study, dimana jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independent dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Nursalam, 2017). Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian atau universe (Soekidjo Notoatmojo, 2003:79). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berusia 1-5 tahun yang ada di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas dari bulan Januari sampai Maret tahun 2025 sebanyak 126 balita. Jadi sampel yang akan terlibat dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan adalah sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		pvalue
	Diare		Tidak Diare		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	45	46.8	9	9.4	54	56.2	0,000
Baik	6	6.3	36	37.5	42	43.8	
Total	51	53.1	45	46.9	96	100	

Sumber: Data primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 96 responden, yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 54 responden (56.2%) terdapat 45 responden (46.8%) yang mengalami diare dan 9 responden (9.4%) yang tidak mengalami diare. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 (43.8%), terdapat 6 responden (6.3%) yang mengalami diare dan 36 responden (37,5%) yang tidak mengalami diare. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai *pvalue* = 0,000 (*pvalue* < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas.

Hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare

Tabel 2. Hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025

Penggunaan Air Bersih	Kejadian Diare				Total		P-value
	Diare		Tidak Diare		F	%	
	f	%	f	%			
Tidak memenuhi syarat	44	45.8	11	11.15	55	57.3	0,000
Memenuhi syarat	7	7.3	34	35.4	41	42.7	
Total	51	53.1	45	46.9	96	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 96 responden, penggunaan air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 55 responden (57.3%) terdapat 44 responden (45.8%) yang mengalami diare dan 11 responden (11.5%) yang tidak mengalami diare. Sedangkan penggunaan air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 41 responden (42.7%) terdapat 7 responden (7.3%) yang mengalami diare dan 34 responden (35.4%) yang tidak mengalami diare. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai *pvalue* = 0,000 (*pvalue* < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas.

Hubungan cuci tangan pakai sabun dan air bersih dengan kejadian diare.

Tabel 3. Hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025

Cuci tangan pakai sabun dan air bersih	Kejadian Diare				Total		Pvalue
	Diare		Tidak Diare		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	44	45.8	12	12.5	56	58.3	0,000
Baik	7	7.3	33	34.4	40	41.7	
Total	51	53.1	45	46.9	96	100	

Sumber: Data primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 96 responden, yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun dan air bersih yang kurang baik sebanyak 56 responden (58.3%) terdapat 44 responden (45.8%) yang mengalami diare dan 12 responden (12.5%) yang tidak mengalami diare. Sedangkan yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun dan air bersih yang baik sebanyak 40 responden (41.7%) terdapat 7 responden (7.3%) yang mengalami diare dan 33 responden (34.4%) tidak mengalami diare. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $pvalue = 0,000$ ($pvalue < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara cuci tangan pakai sabun dan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas.

Hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare.

Tabel 4. Hubungan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Tahun 2025

Penggunaan jamban sehat	Kejadian Diare				Total		P-value
	Diare		Tidak Diare		F	%	
	f	%	f	%			
Tidak Memenuhi syarat	44	45.8	5	5.2	49	51.0	0,000
Memenuhi syarat	7	7.3	40	41.7	47	49.0	
Total	51	53.1	45	46.9	96	100	

Sumber: Data primer, 2025

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari total 96 responden, penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 49 responden (51.0%) terdapat 44 responden (45.8%) yang mengalami diare dan 5 responden (5.2%) yang tidak mengalami diare. Sedangkan penggunaan jamban yang memenuhi syarat sebanyak 47 responden (49.0%) terdapat 7 responden (7.3%) yang mengalami diare dan 40 responden (41.7%) yang tidak mengalami diare.

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $pvalue = 0,000$ ($pvalue < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas, dimana responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak yang mengalami diare dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Ada hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita, dimana responden yang menggunakan air bersih yang tidak memenuhi syarat lebih banyak mengalami diare dibandingkan dengan responden yang menggunakan air bersih yang memenuhi syarat. Ada hubungan cuci tangan pakai sabun dan air bersih dengan kejadian diare pada balita, dimana responden dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan air bersih yang kurang baik lebih banyak mengalami diare dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun dan air bersih yang baik. Dan Ada hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita.

SARAN

Bagi masyarakat, khususnya orangtua balita, diharapkan meningkatkan upaya pencegahan dengan menjaga kebersihan air, memastikan kebersihan dan kelayakan fasilitas jamban, membiasakan cuci tangan pakai sabun, serta meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap kesehatan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Permana Putra, B. and Asrianti Utami, T. (2020) 'Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool', Jurnal Surya Muda, 2(1), p. 2020.
- Annis, A.F. and Qur'aniati, N. (2023) 'Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro', Journal of Community Engagement in Health, 6(1), pp. 146–153. Available at: <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>.
- Arry Pamusthi Wandansari (2023) Kualitas Sumber Air Minum Dan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah (2024) 'Profil dines kesehatan Kalimantan Tengah', Palangka Raya, p. 153. Available at: <https://kalteng.bps.go.id/id>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas. (2024). Kecamatan Kapuas Timur dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Kapuas. <https://kapuaskab.bps.go.id>.
- Hilda Irianty (2021) 'HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA Relation Clean And

- Healthy Living Behavior With The Incidence Of Diarrhea In Infants’, *Kesehatan Masyarakat*, 8(1). Available at: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>.
- Kristiana Kambu, Y. and Azinar, M. (2021) ‘Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita Article Info’, *IJPHN*, 1(3), pp. 776–782. Available at: <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.48025>.
- Mahyudin Syam, D., SSunuh Jurusan Sanitasi, H. and Kesehatan Kemenkes Palu Palu, P. (2021) ‘Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah Relationship between Handwashing, Treating Drinking Water and Food with Stunting in Central Sulawesi’, *Gorontalo Journal of Public Health* [Preprint].
- Maryanti, E. et al. (2023) ‘Strategi Promosi Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Diare pada Anak Balita’, *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), pp. 133–142. Available at: <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4757>.
- Mendrofa, D., Alyakin Dachi, R. and Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, P. (2024) Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Gunungsitoli Idanoi Tahun 2024, *Tour Health Journal*.
- Neni, N. et al. (2019) Hubungan Perilaku Higienis Terhadap Kejadian Penyakit Diare Di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam, *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*.
- Nursalam & Pariani, S. (2017) ‘Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan’, Jakarta: Sagung Seto, hal, 68.
- Rohmah, N. and Syahrul, F. (2021) ‘Relationship Between Hand-washing Habit and Toilet Use with Diarrhea Incidence in Children Under Five Years’, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), p. 95. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i12017.95-106>.
- Siti Amaliah (2020) ‘Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Faktor Budaya Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo’, *jurnal Unimus* [Preprint]